

PENGUATAN LITERASI BAGI PENGUNJUNG DI TAMAN DINOSAURUS *POTORONO EDU PARK* (PEP)

Destri Ratna Ma'rifah¹, Nunik Hariyanti², Fery Setyaningrum³, Novi Febrianti⁴, Moch Yordan Rismarinandyo⁵, Siwi Purwanti⁶, Husnul Khotimah⁷, Alika Fiodora⁸, Doni Kurniawan⁹, Malik Nur Ihsan¹⁰, Hidayat Primadani¹¹

^{1,3,4,5,6,8,9,10,11} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

^{2,7} Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi

Universitas Ahmad Dahlan

Email: destrirm@pbio.uad.ac.id;

nunik.hariyanti@comm.uad.ac.id; fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id;

novifebrianti@pbio.uad.ac.id; moch.yordan@pvte.uad.ac.id;

Abstract

This service aims to strengthen Potorono Edu Park (PEP), which has the advantage of visual literacy about dinosaurs and culture so that it becomes a characteristic of Potorono village. Potorono Edu Park (PEP) is one of the new education-based tourism objects that has just begun to be developed as a tourist village in Salakan, Potorono, Banguntapan, Bantul. The problem is that there is potential for location development, but sufficient human resources still need to support it. Therefore, it is necessary to carry out community service activities related to visual literacy. Visual literacy activities are very prospective to be carried out on location. This is supported by location conditions, managers, and internal investors. One of the tourist attractions to attract visitors is providing visual literacy and mascots. The management currently has yet to carry out mascot and visual literacy development activities. The solution to solving problems at PEP is providing assistance related to young people's visual literacy. The method used was several stages, namely the first stage of socialization regarding the visual literacy process, making the mascot design and the name tag for the dinosaur ride at PEP. Implementation of this method in the first year of the two year implementation plan. The result of this service is that tourist attractions have the potential to spread literacy to the public, especially regarding dinosaurs.

Keywords: *identity; mascot; communication*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menguatkan *Potorono Edu Park* (PEP) yang memiliki keunggulan literasi visual tentang dinosaurus dan budaya agar menjadi ciri khas desa Potorono. *Potorono Edu Park* (PEP) adalah salah satu objek wisata baru berbasis pendidikan yang baru mulai dikembangkan sebagai desa wisata di Salakan, Potorono, Banguntapan, Bantul. Permasalahan yang muncul adalah adanya potensi pengembangan lokasi tetapi belum didukung oleh SDM yang mencukupi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian terkait dengan literasi visual. Kegiatan literasi visual sangat prospektif untuk dilakukan di lokasi. Hal ini didukung oleh kondisi lokasi, pengelola, dan investor internal. Salah satu daya tarik wisata untuk menarik pengunjung adalah melalui pengadaan literasi visual dan maskot. Pengelola saat ini belum melakukan aktivitas pengembangan maskot dan literasi visual. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan di PEP adalah dengan memberikan pendampingan terkait literasi visual. Metode yang dilakukan ada beberapa tahapan yaitu tahap pertama sosialisasi mengenai proses literasi visual, pembuatan desain maskot dan label nama wahana dinosaurus di PEP. Pelaksanaan metode tersebut di tahun pertama dari dua tahun rencana pelaksanaan. Hasil dari pengabdian ini tempat wisata memiliki potensi untuk menyebarluaskan literasi kepada Masyarakat terutama terkait dengan dinosaurus.

Kata Kunci: *identitas; maskot; komunikasi*

1. PENDAHULUAN (Introduction)

Taman Dinosaurus yang dimaksud terletak di *Potorono Edu Park* (PEP). Lokasi wisata ini diinisiasi oleh sekelompok warga di RT 03, Salakan, Kalurahan Potorono, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. PEP merupakan bagian dari Badan Usaha Milik Kalurahan (BUMKal). Akan tetapi, daya tarik lokasi ini belum dieksplorasi secara optimal.

Lokasi ini merupakan salah satu unit usaha BUMKAL yang ramai dikunjungi wisatawan. PEP terletak dekat dengan Embung Potorono yang juga merupakan lokasi wisata ikan yang sudah terkenal di area sekitar. Banyak pengunjung yang datang ke lokasi menjadi potensi bagi pengembangan daya tarik wisata di Taman Dinosaurus. Akan tetapi, ketiadaan maskot lokasi sebagai penciri Taman Dinosaurus menjadi permasalahan tersendiri bagi pengelola dan warga.

PEP sudah diupayakan perkembangannya oleh pengelola dan Masyarakat di Salakan. Perubahan juga terjadi pada wahana permainan di sana. Dino Ride dan Dokar Dino, sangat berpotensi untuk dijadikan sarana berliterasi bagi anak-anak. Akan tetapi, prasarana yang ada belum disertai dengan informasi yang dapat menambah pengetahuan dan kemampuan berliterasi bagi pengunjung. Padahal terdapat potensi untuk pengembangan lokasi ini sebagai sumber belajar bagi pengunjung.

Literasi yang dimaksudkan adalah literasi visual. Literasi visual berkaitan kemampuan untuk memahami makna objek gambar atau visual. Hal ini akan sesuai dengan kategori pengunjung yang kebanyakan adalah anak-anak. Literasi visual bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang hendak belajar sambil berwisata.

Kalurahan Potorono sendiri telah digunakan sebagai lokasi pengabdian ataupun penelitian. Salah satunya yang terkait dengan sasaran ibu-ibu adalah penguatan peran ibu dalam mencegah kenakalan remaja. Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi kenakalan remaja di era digital yang banyak terjadi saat ini serta keterampilan komunikasi persuasif dalam menghadapi anak remaja (Utami, et al., 2023). Selain itu, juga pernah dilakukan pelatihan paduan suara untuk kelompok seni Mayungan Viove di Dukuh Salakan, Kalurahan Potorono (Heldiasari & Octavianingrum, 2022). Akan tetapi, belum pernah dilakukan pengabdian dengan sasaran ibu-ibu di sekitar area PEP yang berkaitan dengan pelatihan membuat maskot.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan, terdapat berbagai potensi di PEP. Potensi tersebut antara lain adanya Badan Usaha Milik Kalurahan; adanya organisasi remaja yang turut mengelola PEP. Lokasi yang dekat dengan embung Potorono, dan adanya sumber daya manusia dalam hal kriya tekstil (menjahit). Berdasarkan wawancara kepada pengelola PEP, beragam potensi ini belum terfasilitasi secara optimal.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) pernah dilakukan di Kalurahan Potorono. Akan tetapi, fokus dalam pengabdian ini adalah terkait dengan pengembangan pariwisata budidaya ikan konsumsi yang terdapat di embung Potorono (Kurnianingtyas, 2022). Di lokasi Taman Dinosaurus PEP belum pernah dilakukan pengabdian serupa.

Penyadartahuan mengenai literasi juga pernah dilakukan di UMKM di Kalurahan Potorono. Meskipun demikian, literasi yang diusung dalam pengabdian ini adalah literasi keuangan dan pembukuan digital (Ayuningtyas & Utomo, 2023). Terkait dengan literasi visual yang secara langsung berkaitan dengan PEP belum dilakukan.

Permasalahan yang muncul adalah pengembangan PEP baru sebatas adanya animatronik dinosaurus. Wahana yang terdapat di sana belum memungkinkan pengunjung atau wisatawan untuk memiliki pengetahuan lebih terkait dinosaurus. Pengunjung juga belum melakukan aktivitas terkait literasi karena belum ada informasi yang terpasang. Oleh karena itu, perlu diupayakan sarana pendukungnya guna memantik keinginan berliterasi pengunjung. Tujuan pengabdian ini adalah untuk menguatkan PEP sebagai desa wisata yang memiliki keunggulan

literasi dan edukasi tentang dinosaurus agar menjadi salah satu ciri khas wisata di Kalurahan Potorono.

Beberapa masalah lain diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada pengelola. Masalah pertama, terdapat sumber daya berupa titik di lokasi yang masih bisa ditambahkan dengan gambar agar menarik, tetapi belum ada yang membantu untuk mengajari seputar desain. Masalah selanjutnya adalah belum adanya informasi terkait dinosaurus di wahana yang tersedia. Masalah lain lagi adalah, ketiadaan souvenir boneka buatan sendiri, padahal warga memiliki kemampuan untuk menjahit. Keberadaan maskot berupa boneka dan informasi tambahan terkait dino memberikan nilai tambah bagi lokasi.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk menguatkan PEP yang memiliki keunggulan literasi visual tentang dinosaurus dan budaya agar menjadi ciri khas Kalurahan Potorono. Oleh karena itu, pada pengabdian ini, masalah yang berusaha diselesaikan adalah terkait dengan ketiadaan gambar visual dan/atau maskot yang berpotensi menjadi daya tarik wisata, serta pembuatan *tag* informasi pada model dinosaurus yang terdapat di Taman Dinosaur PEP.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Berdasarkan data RJPMDes dengan visi Masyarakat yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, agar setara dengan desa yang lainnya dan tidak tertinggal dengan desa lainnya, masyarakat yang mampu mewujudkan kehidupan yang mengandalkan pada kekuatan dan kemampuan sendiri. Misi meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Potorono dengan melibatkan secara langsung masyarakat Kalurahan Potorono dalam berbagai bentuk kegiatan. Berdasarkan RJPMDes tersebut literasi yang akan dikembangkan visual guna mendukung penguatan desa wisata.

Wahana yang terdapat pada *Potorono Edu Park* (PEP) bisa dikembangkan untuk meningkatkan literasi bagi pengunjung atau wisatawan yang datang. Berdasarkan hasil observasi di PEP terlihat beberapa anak dan orang tuanya membicarakan bagaimana bagusnya desain dinosaurus tetapi mereka tidak mengetahui jenis dinosaurus maupun habitat serta makanannya. Informasi yang didapatkan di lokasi tersebut sangat minim sehingga kurang mengedukasi para pengunjung, bahkan tidak ada keterangan papan atau penjelas para pengunjung setiap kali pengunjung datang.

Informasi yang terdapat di lokasi sangat penting sebagai pendukung daya tarik wisata. Selain itu, hal tersebut menjadi nilai positif terkait dengan penambahan pengetahuan pengunjung setelah berwisata. Hal tersebut menegaskan bahwa penting dilakukan penguatan literasi untuk para pengunjung sebagai upaya pembudayaan literasi masyarakat.

Literasi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Terdapat beberapa klasifikasi literasi. Berdasar pada kemampuan yang perlu dimiliki oleh seseorang, literasi tersebut disebut sebagai literasi dasar. Literasi dasar meliputi literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Literasi juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Dalam

hal ini literasi lebih difokuskan pada cara seseorang dapat mengolah informasi guna bekal dalam bertahan hidup. Seorang dapat bertahan hidup dengan memanfaatkan indera yang dimiliki. Literasi visual didasarkan pada indera penglihatan, perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar anak-anak yang hidup di era digital dapat memahami gambar atau foto yang dilihatnya dan dapat dengan bijak menggunakan gambar atau foto yang tepat dalam menyampaikan pesan (Ramhawati, et al., 2020).

Penguatan Taman Dinosaur sebagai bagian dari daya tarik wisata di Potorono berbasis literasi juga merupakan salah satu ikhtiar tim pengabdian dalam melaksanakan ajaran Islam dan semangat Gerakan Muhammadiyah. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an Al-'Alaq ayat 3-4 yang diterjemahkan sebagai "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena". Hal ini merupakan petunjuk bagi manusia untuk berliterasi. Selain itu juga Q.S Shad ayat 27, "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka".

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selaras dengan hadist berikut. "Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang yang lancar membaca Al Quran akan bersama para malaikat yang mulia dan senantiasa selalu taat kepada Allah, adapun yang membaca Al Quran dan terbata-bata di dalamnya dan sulit atasnya bacaan tersebut maka baginya dua pahala, n – HR. Muslim, (Muhaemin, 2019). Dengan demikian, literasi bukan hanya sebagai bagian dari kebiasaan melainkan dapat bernilai ibadah.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Metode yang dilakukan ada beberapa tahapan yaitu tahap pertama sosialisasi dengan mitra dengan tujuan menyamakan persepsi dengan program-program yang akan dilaksanakan. Tahap kedua pelatihan, yaitu pelatihan pembuatan desain dan *tag* informasi/QR code guna meningkatkan literasi visual. Kedua tahap ini disampaikan secara brainstorming, ceramah, diskusi, serta praktik.

Terkait dengan pembuatan maskot, sasarannya adalah ibu-ibu di sekitar PEP. Terkait dengan labelling wahana dinosaur, sasarannya adalah remaja yang tergabung dalam Pemuda-Pemudi Setya Bhakti Salakan. Pemuda-Pemudi Setya Bhakti di kesehariannya membantu pengelolaan PEP.

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Observasi dan wawancara dilakukan guna menghimpun informasi awal dan juga untuk mendapatkan masukan dari sasaran terkait kegiatan yang Tengah dilakukan. Teknik tes menggunakan instrument lemtr soal pretest dan post-test guna mendapatkan informasi peningkatan pengetahuan terkait materi yang telah diperoleh sasaran melalui kegiatan ini.

Adapun analisis data yang dilakukan adalah secara deskriptif. Data yang berhasil dihimpun akan disajikan secara deskriptif dalam paragraf. Selain itu untuk nilai tes akan dibuat persentase peningkatan pengetahuan sasaran, sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pertama di awal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Potorono Edu Park (PEP) saat ini masih berfokus kepada pengembangan wahana Taman Dinosaur. Taman Dinosaur ini diurus secara swadaya oleh warga. Dalam pengelolaannya,

masih diperlukan beberapa hal yang berkaitan dengan daya tarik wisata. Hal ini lah yang perlu menjadi fokus pengabdian di tahun pertama dan kedua.

Tahap pertama berfokus pada infrastruktur untuk menambah daya tarik wisata sehingga SDM bisa lebih terikat dengan keberadaan Taman Dino Potorono. Metode yang digunakan pada tahap ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman konsep awal dan persiapan yang dibutuhkan dalam mengembangkan literasi visual. Pada tahap kedua, masih akan dikuatkan pengelolaan lembaga dan SDM dengan pengembangan program dari tahun pertama.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua sub kegiatan yang dilaksanakan secara bersamaan. Pengabdian dimulai sejak Juni 2023 sampai dengan September 2023. Adapun yang kegiatan yang dilakukan antara lain penggalian kebutuhandi lokasi, diskusi dengan pengelola dan pemangku kepentingan, perencanaan program, sosialisasi program, dan pelaksanaan program. Adapun kegiatan bersama dimulai pada tanggal 20 Agustus 2023 dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembuatan maskot dan label nama dinosaurus.



Gambar 1. Pemaparan materi dengan sasaran ibu-ibu dan pengelola

Berkaitan dengan masalah yang hendak diselesaikan dari kegiatan pengabdian, sasaran kemudian dibagi menjadi dua kelompok. Kedua kelompok tersebut yaitu kelompok ibu-ibu dan pengelola, serta kelompok pemuda-pemudi dan pengelola remaja membantu operasional di PEP. Topik yang diberikan pun berbeda karena kemampuan setiap sasaran.

Pada topik tentang desain maskot, ibu-ibu dibersamai juga oleh pengelola dan pemangku kepentingan. Kegiatan yang dilakukan berupa penyampaian desain awal dari maskot. Selain itu, sasaran juga diperkenankan untuk mengomentari, bertanya, atau memberikan masukan dari desain awal. Informasi yang diberikan meliputi pengertian dari maskot, makna dari warna yang dipilih pada desain, dan bentuk dari desain maskot. Diskusi terkait dengan rencana maskot dapat dilihat pada Gambar 1.

Di jaman sekarang banyak ibu rumah tangga yang tidak hanya fokus pada kewajiban di rumah, tetapi juga mengambil peran membantu suami dalam mencari nafkah

(Sa'diyah, et al., 2021). Hal ini sarujuk dengan masalah yang berhasil digali di PEP. Ibu rumah tangga yang lebih banyak berwirausaha di sekitar lokasi PEP memiliki potensi untuk bisa menjahit. Tentunya hal ini berkaitan dengan keperluan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, tepat kiranya sasaran dalam pembuatan maskot ini adalah para ibu di area sekitar PEP.



Gambar 2. Pemaparan materi dengan sasaran remaja dan pengelola

Para remaja (Pemuda-Pemudi Setya Bhakti Salakan) yang lebih memahami teknologi informasi, menerima materi terkait dengan pentingnya pemberian label nama pada wahana dinosaurus. Ketika pelatihan dilaksanakan, beberapa dari remaja telah membawa laptop sebagai sarana pelatihan. Adapun yang lain membawa handphone yang telah diinstal aplikasi Canva. Penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 2.

Aplikasi ini digunakan karena remaja cenderung sudah mengenal. Selain itu, aplikasi ini masih dapat digunakan secara gratis. Fitur yang diberikan pun beraneka ragam. Dengan demikian, pembuatan label nama wahana dinosaurus diharapkan dapat lebih menarik. Dengan pembuat label online dari Canva, membuat label yang menarik begitu mudah, dan tentunya gratis (Canva, 2019).

Para remaja di sekitar lokasi PEP yang tergabung dalam organisasi Pemuda-pemudi Setya Bhakti Salakan kebanyakan terdiri atas anak usia sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Organisasi tersebut mirip dengan organisasi pemuda di desa yang dikenal dengan karang taruna. Salah satu visi dari organisasi ini adalah wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan, serta menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan dengan mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan maupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas (Aris, 2021).

Kegiatan tahap pertama ini telah dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2023 dilaksanakan secara luring. Kegiatan ini diikuti oleh Pemuda-Pemudi Setya Bhakti Salakan dan ibu-ibu

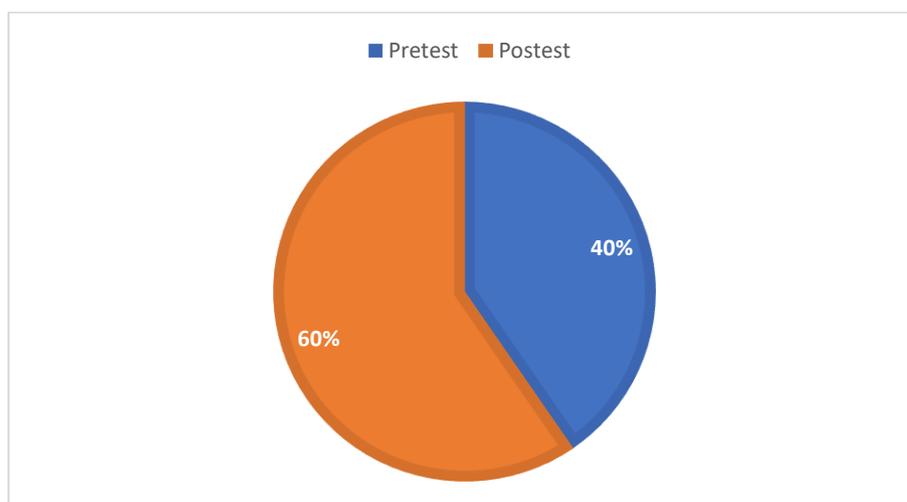
sebanyak 25 orang. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan di tahap awal terkait sosialisasi untuk maskot dan label nama wahana dinosaurus. Peserta kegiatan dan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Seluruh peserta kegiatan dan tim pengabdian

Guna mengetahui peningkatan pengetahuan dari peserta kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test. Dari seluruh hasil kegiatan diperoleh pre-test sebesar 29,6% dan mengalami peningkatan sebesar 43,6% pada post-test. Informasi mengenai hasil pretest dan post-test dapat dilihat pada Gambar 4.

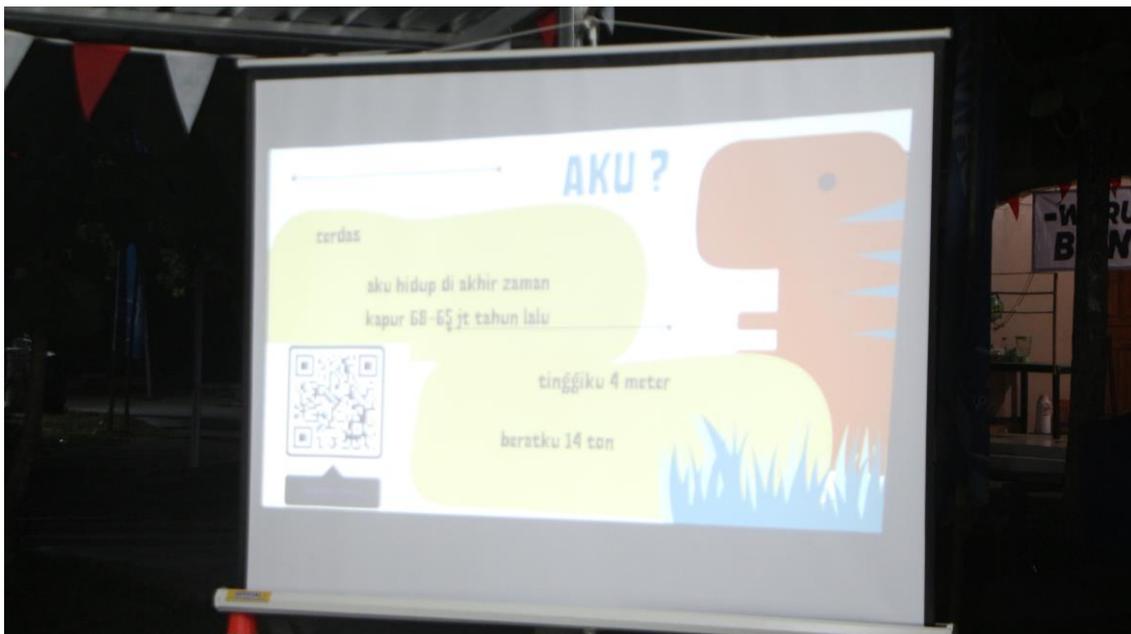
Adapun pertanyaan yang diajukan kepada peserta adalah terkait dengan desain maskot, proses pencari sumber informasi yang valid, dan penggunaan aplikasi desain. Sejalan ini penguatan terkait dengan pembuatan mascot menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh tim dan penggunaan aplikasi desain memudahkan peserta kegiatan ini untuk menyebarkan informasi terkait dengan dinosaurus di lokasi PEP, baik dari tempat tinggal, jenis makanan dan keunikannya.



Gambar 4. Grafik hasil penilaian pengetahuan sasaran

Peningkatan pengetahuan ini dinilai belum optimal karena belum dilakukan praktik secara menyeluruh terkait pembuatan maskot. Adapun untuk topik pemberian label nama, sasaran sudah dapat membuat secara sederhana sehingga sudah lebih ada gambaran terkait dengan materi yang disampaikan.

Dari kegiatan yang telah dilakukan, terdapat hasil yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut pelaksanaan pengabdian di tahun pertama. Dari kelompok ibu-ibu dan pengelola, diperoleh masukan untuk dibuat cetak biru pola maskot. Terkait dengan pembuatan label nama dinosaurus, diperoleh hasil desain infografis yang nantinya akan dibuat menjadi QR code. Adapun contoh yang sudah berhasil membuat desain awal untuk infografis label nama, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil pengerjaan informasi untuk ditaruh dalam label nama

Pelatihan juga dilakukan sampai pada pengisian suara dan pembuatan QR code. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan remaja. Peningkatan kemampuan ini pada gilirannya dapat menjadi pengait bagi masyarakat di lokasi sehingga dapat dimanfaatkan demi pengembangan *Potorono Edu Park* ke depannya. Kegiatan ini masih akan dilanjutkan dengan pendampingan dan pembuatan boneka maskot dan lebl nama untuk wahana dinosaurus.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Simpulan dari kegiatan ini adalah tempat wisata memiliki potensi untuk menyebarluaskan literasi kepada masyarakat. Pengembangan wisata dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia. Penggunaan aplikasi dengan mudah dapat membantu meningkatkan daya tarik wisata. Dengan demikian, pengunjung diharapkan dapat menambah informasi dan mengasah kemampuan literasi. Diharapkan dengan pengetahuan pengunjung yang meningkat, pada gilirannya dapat pula meningkatkan kesejahteraan bagi pengelola dan masyarakat sekitar.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada LPPM UAD Universitas Ahmad Dahlan, *Potorono Edu Park* (PEP), Pemuda-Pemudi Setya Bhakti, dan warga RT 03 Salakan, Potorono, Banguntapan, Bantul.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Al-Balagh: Mushaf Al Qur'an Ayat Pojok. 2021. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Annisa Rahmawati, Vismaia S. Damaianti, & Dadang S. Anshori. (2021). LITERASI VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. Seminar Internasional Riksa Bahasa, 244-249. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1353>
- Aris, M. (2021). Karang taruna. <https://www.gramedia.com/literasi/karang-taruna/>
- Ayuningtyas, Maulida Putri & Rochmad Bayu Utomo. Peningkatan Literasi Keuangan dan Pembukuan Digital pada UMKM di Desa Potorono (2023). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 3(4), 1277-1284. <https://jamsi.jurnal-id.comDOI:https://doi.org/10.54082/jamsi.842>. P-ISSN 2807-6605| E-ISSN 2807-65671277.
- Canva, inc. (2019). Canva. https://www.canva.com/id_id/membuat/label/
- Ernawati, E. (2019). Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.51804/deskovi.v2i1.381>
- Halimatus Sa'diyah, Sukamto, I Nyoman Ruja. (2021). Ibu dan perekonomian keluarga: Karakteristik ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(1), 2021, 8-13 DOI: 10.17977/um063v1i1p8-13
- Heldisari, Hana Permata & Dilla Octavianingrum. (2022). Pelatihan Paduan Suara di Kelompok Seni "Mayungan Voice" Dukuh Salakan, Kelurahan Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 123-130.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Literasi*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Macam-macam Literasi*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>
- Kurnianingtyas, Chandra Dewi. (2022). Pengembangan Pariwisata Budaya Ikan Konsumsi Desa Potorono, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(6), 667-670.

- Kusuma, K. A. J., & Soelaiman, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Industri Kreatif Seni Kriya Di Bali. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 242.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5084>
- Muhaemin. (2019). *Hadist Riwayat Muslim tentang literasi*. Memperkuat budaya literai menuju taqwa. <https://iainpalopo.ac.id/2019/12/20/>
- Nugrahani, R. (2015). Peran Desain Grafis pada Label dan Kemasan Produk Makanan UMKM. *Jurnal Imajinasi*, 9(2), 127–136.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8846>
- Utami, F., Sulistiawan, D., & Syam, N. (2023). Penguatan Peran Ibu Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, D.I Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 112-123.
<https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1129>
- Yahya, F., Hermansyah, H., Syafruddin, S., Fitriyanto, S., & Musahrain, M. (2020). Pelatihan Desain Grafis untuk Kelompok Pemuda Kreatif Desa Gontar Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2).